

PAPER NAME

6 Peningkatan.pdf

AUTHOR

Tiromsi

WORD COUNT

1946 Words

CHARACTER COUNT

13123 Characters

PAGE COUNT

5 Pages

FILE SIZE

548.8KB

SUBMISSION DATE

Dec 4, 2022 3:16 PM GMT+7

REPORT DATE

Dec 4, 2022 3:17 PM GMT+7**● 16% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 16% Publications database
- Crossref Posted Content database
- Crossref database

● Excluded from Similarity Report

- Internet database
- Submitted Works database
- Small Matches (Less than 16 words)

Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Remaja Selama Pandemi Covid-19 Di SMA Medan

Amila^{1*}, Evarina Sembiring², Tiromsi Sitanggang³

¹Program Studi Ners, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia. email : mila_difa@yahoo.co.id

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia. email : evarinasembiring123@gmail.com

³Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia, email : tiromsi@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 23 Juni 2022

Direvisi: 2 Juli 2022

Diterima: 8 Juli 2022

Keywords:

Penanganan,
kenakalan,
remaja,
pandemi,
COVID-19

ABSTRAK

Edukasi tentang kenakalan remaja dan penanganannya kepada siswa-siswi sangat penting, mengingat meningkatnya jumlah kenakalan remaja di masa pandemi covid-19. Sebagai bagian dari generasi muda yang menjadi penerus bangsa, mahasiswa perlu dibekali dengan wawasan tentang pentingnya membangun sikap mental yang kuat agar tidak mudah terpengaruh dan terjerumus dalam perilaku kenakalan yang mengarah pada tindak kriminal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan siswa/siswi tentang isu kenakalan remaja selama Pandemi Covid-19 untuk mengurangi kasus kenakalan remaja. Kegiatan dilaksanakan pada siswa-siswi SMA Negeri I Labuhan Deli Medan. Sebelum penyuluhan dilaksanakan pretest dan post test untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi tentang bahaya dan pencegahan kenakalan remaja. Edukasi dilaksanakan melalui ceramah, tanya jawab, demonstrasi, leaflet dan poster. Hasil pre test dan post test dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata sebesar 31,82%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan perubahan perilaku positif pada remaja.

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dihadapkan pada masalah krisis kesehatan akibat pandemi Covid-19. Beberapa langkah cepat dilakukan oleh pemerintah agar virus corona ini tidak menular dengan cepat, seperti menerapkan *work from home* (WFH), *Social Distancing*, dan lain-lain [1]. Dampak pandemi begitu luas menghantam segala segi kehidupan masyarakat. Munculnya virus ini dan berubahnya menjadi pandemi menimbulkan banyak masalah baru dalam kehidupan remaja. Pandemi Covid-19 membuat ruang gerak semua orang menjadi terbatas. *The World Health Organization* menyatakan isolasi mandiri/*social distancing* mengakibatkan seseorang menjadi lebih mudah menjadi ansietas, marah, stress, agitasi, dan menarik diri [2]. Di beberapa daerah di Indonesia, dampak pandemi Covid-19 juga berimbas pada meningkatnya jumlah tindak kenakalan remaja.

Masa remaja merupakan suatu tahap peralihan dalam kehidupan, yang secara alaminya memang penuh dengan ketidakstabilan emosi maupun kecemasan. Remaja memiliki sifat mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan, cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului dengan pertimbangan yang matang. Remaja rentan terlibat dalam perilaku kenakalan seperti merokok, menggunakan narkoba, seks bebas, tawuran, pencurian, dan tindakan melanggar norma masyarakat lainnya [3]. Perilaku kenakalan remaja memiliki risiko bagi kesehatan dan juga kesejahteraan remaja [4].

Menurut laporan tahunan dari UNICEF Indonesia tentang situasi anak Indonesia secara umum pada tahun 2020, lebih dari 55,3% remaja lelaki berusia 15-19 tahun di Indonesia menyatakan telah merokok [5]. Dalam laporan kinerja KPAI tahun 2018, terdapat 1434 anak dan remaja yang berhadapan dengan hukum,



1 dan 679 anak yang terlibat dalam kasus pornografi serta *cyber crime*. Data dari Badan Narkotika Nasional [6], disebutkan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dari 13 Ibukota Provinsi di Indonesia mencapai angka 2,29 juta orang. Selain itu, dalam hal kerentanan perilaku seksual, diperkirakan sebanyak 47,3 % dari tiap 1000 remaja perempuan di Indonesia pernah melahirkan.

1 Masa pandemi Covid-19 ini, remaja tetap rentan terpengaruh tekanan teman sebaya, sehingga berpotensi melakukan perilaku yang melanggar aturan seperti mengikuti ajakan teman untuk berkumpul, pergi ke tempat keramaian, dan menyalahgunakan waktu sekolah secara daring. Aktivitas yang dilakukan oleh remaja dinilai sangat keterlaluan karena dalam beberapa pekan ini polisi menciduk dan menangkap puluhan pelajar yang menggunakan masa libur untuk berbuat kenakalan seperti balapan liar, tawuran, dan minum minuman beralkohol [7]. Perbuatan remaja ditengah pandemi bukan hanya berdampak meresahkan masyarakat sekitar, namun juga dapat menimbulkan korban jiwa akibat perilaku menyimpang yang mereka lakukan atau menjadi korban karena terpapar virus Corona.

Berbagai informasi di media massa membicarakan tentang perilaku menyimpang di masa pandemi, seperti kasus tauran terjadi di Tangerang Selatan hingga menewaskan dua orang remaja [8]. Pada tanggal 9 Mei 2020 belasan remaja di Gorontalo melakukan pesta miras disaat sahur, pelaku pesta miras terdiri 11 remaja bahkan 3 diantaranya berjenis kelamin perempuan [9]. Terdapat berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan para remaja ditengah pandemi.

Perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan remaja ditengah pandemi Covid-19 ini diantaranya: membuat kegaduhan dengan cara memainkan musik hingga pagi buta, melakukan aksi tauran antar remaja, pesta minuman keras, melakukan aksi balapan liar, menggunakan dan mengedarkan narkoba, sampai melakukan pesta seks bebas. Perbuatan remaja di tengah pandemi bukan hanya berdampak meresahkan masyarakat sekitar, namun juga dapat menimbulkan korban jiwa akibat perilaku menyimpang yang mereka lakukan atau menjadi korban karena terpapar virus Corona. Hal ini perlu dicegah agar remaja tidak terkena risiko yang dapat membahayakan keselamatan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Sebagai makhluk dengan kebutuhan sosial yang tinggi, berada bersama teman-teman menjadi salah satu hal yang diinginkan oleh remaja.

Maka dari itu perlu adanya pemahaman yang baik yang harus diberikan kepada remaja mengenai masalah-masalah yang terjadi pada remaja. Mengingat bahwa siswa/siswi merupakan bagian dari generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa, maka perlu diberikan pemahaman tentang kenakalan remaja dan bagaimana penanganannya agar tidak terjerumus dalam perilaku yang mengarah pada kriminalitas.

Demi tercapainya tujuan tersebut, maka sangat perlu diadakannya pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi sebagai upaya meminimalisir kenakalan remaja khususnya pada masa pandemi Covid-19 ini. Setelah memperoleh pemahaman diharapkan para siswa/siswi dapat menularkannya kepada lingkungan sekitar tempat tinggal atau pada teman-teman di lingkungan pergaulannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah *pre-test*, ceramah, diskusi, demonstrasi dan *post-test*. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa-siswi SMA Negeri I Labuhan Deli Medan berjumlah 22 orang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 28 Maret 2022. Waktu pelaksanaan dimulai jam 08.30-11.00 WIB. Materi yang diberikan meliputi pubertas remaja, perubahan fisik, psikis, serta cara merawat organ reproduksi, keamanan berkendara dan narkoba. Media yang digunakan berupa power point, serta film remaja tentang narkoba. Evaluasi pendidikan kesehatan dilakukan dengan membandingkan nilai *pre test* dan *post test* menggunakan kuesioner yang berisi materi penyuluhan/sosialisasi. Kegiatan berhasil jika nilai *post test* lebih besar dibandingkan dengan nilai *pre test*

3. HASIL & PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang kenakalan remaja dilakukan pada siswa-siswi kelas XII SM Negeri I Labuhan Deli

Medan yang berusia rata-rata 16-17 tahun, 15 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Antusias peserta dalam kegiatan ini sangat tinggi dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta. Kegiatan berjalan lancar dan dimulai dengan berdoa, perkenalan, pengisian kuisisioner *pre test*, pemberian materi, video kenakalan remaja, diskusi-tanya jawab dan pengisian kuisisioner *post test*. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan membandingkan 20 pertanyaan di awal (*pretest*) dan 20 pertanyaan yang sama diakhir (*post test*).



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan

Tabel 1 Penilaian Pre Test dan Post Test

Tingkat Pengetahuan remaja	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	10	45,45	17	77,27
Buruk	12	54,54	5	22,73

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata sebesar 31,82%. Hasil ini sudah cukup baik, siswa mendapat pengetahuan mengenai bagaimana mencegah kenakalan remaja masa pandemi Covid-19. Siswa-siswi mampu menjelaskan kembali tentang kesehatan reproduksi, keamanan berkendara dan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Masa remaja yang merupakan masa transisi dari masa anak menuju dewasa, dimana di dalamnya dipenuhi dengan dinamika. Berbagai fakta menunjukkan banyaknya permasalahan terjadi dalam masa remaja. Permasalahan tersebut terkait dengan perilaku yang menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, kebut-kebutan. Kenakalan remaja disebabkan oleh banyak faktor yang bisa dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal sendiri dikarenakan oleh pergaulan dan lingkungan. Teman menjadi alasan utama remaja melakukan perilaku kenakalan remaja, di mana pergaulan dengan teman sebaya yang tidak terkontrol dan menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dapat mengakibatkan remaja melakukan penyalahgunaan narkoba [10].

Mengingat dampak kenakalan remaja yang sangat merugikan, maka perlu dilakukan tindakan pencegahan (preventif), tindakan represif dan tindakan kuratif. Tindakan preventif dapat dilakukan melalui 1) Menguatkan sikap mental remaja agar mampu menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. 2) Membina kasih sayang di dalam keluarga, antara orang tua dan anak dan dengan anggota keluarga lainnya. 3). Membekali pemahaman keimanan (agama) yang baik. 4). Memberikan kepercayaan kepada anak/ remaja. 5). Membekali dengan nilai-nilai moral yang baik.

Tindakan kuratif dilakukan untuk mengubah perilaku remaja supaya menjadi baik, antara lain melalui upaya memberikan motivasi kepada remaja agar dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif seperti olahraga, seni, dan kegiatan hobi lain. Selain itu bagi remaja yang terjerumus pada penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang perlu direhabilitasi untuk menyembuhkan dari ketergantungannya [11]. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pentingnya membentengi diri dengan sikap mental yang kuat agar tidak terjerumus pada tindak kenakalan remaja.

Peran penting lembaga sosial utama yaitu keluarga sangat penting untuk mencegah perilaku menyimpang dikalangan remaja, keberadaan Covid-19 ini memberikan pelajaran berharga untuk orangtua lebih memperhatikan anak-anaknya dengan berinteraksi secara intensif di dalam rumah seperti beribadah bersama, membimbing anak dalam belajar di rumah, olahraga bersama, serta melakukan berbagai aktivitas bersama dengan anggota keluarga lainnya. Keharmonisan keluarga menjadi kunci agar para remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang.

Pengabdian ini memberikan pemahaman tentang upaya meminimalisir kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan sebuah organisasi, yaitu unit sosial yang sengaja dibentuk oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya yaitu mendidik anak-anak agar mereka mandiri, berperilaku baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sosialnya. Pada masa ini terjadi perkembangan yang dinamakan masa puberitas. Remaja memiliki sejumlah keinginan dan tuntutan psikologi yang muncul dan diinginkan. Perlu sekali arahan orangtua, guru dan teman sebaya

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan berhasil atas partisipasi dari tim pelaksana. Sosialisasi dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang kenakalan remaja (kesehatan reproduksi, keamanan berkendara dan narkoba) di SMA Negeri 1 Labuhan Batu Medan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang kenakalan remaja.

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan tentang kenakalan remaja di SMA Negeri I Labuhan Deli Medan sebesar 31,82%. Siswa-siswi mampu menjelaskan kembali tentang kesehatan reproduksi, keamanan berkendara, bahaya penyalahgunaan narkoba dan pencegahannya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru SMA Negeri I Labuhan Deli Medan dan USM Indonesia yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan sarana prasarana selama melaksanakan pengabdian kepada masyarakat

REFERENCES

- [1] Tursina, A. (2020). COVID-19 dan lansia. Pusat Penerbitan Unisba (P2U) LPPM UNISBA.
- [2] World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) Situation Report – 130
- [3] Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio informa*, 1(2).
- [4] Richter, M. (2010). *Risk behaviour in adolescence*. Springer Fachmedien.
- [5] UNICEF INDONESIA. (2020). Situasi Anak Indonesia 2020. 23 Juli 2020. Diakses melalui <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf> .
- [6] Badan Narkotika Nasional. (2018). Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat. 23 Juli 2020. Diakses melalui <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>.
- [7] Fajar, J. (2021). Kenakalan Remaja di Masa Pandemi. Diakses melalui <https://www.kompasiana.com/jiddanfajar6141/603c4465d541df43bb2e6052/kenalan-remaja-di-masa-pandemi>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2022.
- [8] Hambali. (2020). 3 Aksi Tawuran Terjadi di Tangsel saat Pandemi Corona, 2 Orang Tewas. Diakses melalui <https://megapolitan.okezone.com/read/2020/04/29/338/2206770/3-aksi-tawuran-terjadi-di-tangsel-saat-pandemi-corona-2-orang-tewas> pada tanggal 20 Mei 2022.
- [9] Ibrahim, A. (2020). 11 Remaja Gorontalo Malah Pesta Miras di Waktu Sahur. Diakses melalui <https://www.liputan6.com/regional/read/4248866/11-remaja-gorontalo-malah-pesta-miras-di-waktu-sahur> pada tanggal 20 Mei 2022.
- [10] Simangunsong, J. (2015). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). *Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.(E-journal)* [http://hukum. Studentjournal. ub. ac. id](http://hukum.studentjournal.ub.ac.id) (di akses pada 20).
- [11] Aryani, E., & Triwanto, T. (2021). Penyuluhan Hukum tentang Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 248-253.

● **16% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 16% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

- | | | |
|----------|---|---------------|
| 1 | Ani Rakhmaningrum, Luh Surini Yulia Savitri. "Intervensi Kelompok Sec... | 12% |
| | Crossref | |
| <hr/> | | |
| 2 | Aulia Zulfa, Teguh Pramono. "UPAYA BADAN NARKOTIKA NASIONAL (... | 2% |
| | Crossref | |
| <hr/> | | |
| 3 | Ernawati Ernawati, Naziyah Naziyah, Andi Julia Rifiana. "Hubungan Pen... | 1% |
| | Crossref | |
| <hr/> | | |
| 4 | Nina Nina, Rahmat Supriyatna. "Determinan Efektivitas Program Kader ... | <1% |
| | Crossref | |